

ABSTRAK

Pundarika Kanya, *Produk Budaya Seni Kerakyatan Lekra: Perjuangan Perempuan dalam Cerpen Harian Rakjat 1950-1965*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2024

Skripsi berjudul “Produk Budaya Seni Kerakyatan Lekra: Perjuangan Perempuan dalam Cerpen Harian Rakjat 1950-1965” ini berupaya menjawab dua rumusan masalah. Pertama, apa saja cerpen yang memuat tema perjuangan perempuan dalam *Harian Rakjat*. Kedua, bagaimana bentuk perjuangan perempuan ditampilkan dalam cerpen *Harian Rakjat* tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tahapan sejarah yang terbagi menjadi lima tahapan yakni, pemilihan topik, pengumpulan sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber primer yang digunakan berupa cerpen yang mengangkat tema perjuangan perempuan dalam surat kabar *Harian Rakjat* terbitan 1950-1965. Sementara itu, sumber sekunder lainnya berupa buku, artikel jurnal, skripsi, serta penelitian historis terkait perjuangan perempuan. Pendekatan Feminisme Marxis digunakan untuk membantu melihat kontribusi kaum termarginalkan seperti perempuan, serta memudahkan dalam menganalisis perjuangan perempuan yang terpampang dalam cerpen tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerpen lebih dari sekedar media hiburan, cerpen juga berisikan opini masyarakat terpinggirkan terhadap kebijakan yang mengakibatkan diskriminasi. Terdapat empat cerpen yang menunjukkan Keberpihakan *Harian Rakjat* terhadap kaum termarginalkan seperti perempuan, yakni *Bibi Kerti*, *Pengadilan Tani*, *Atik*, dan *Isteri Kawanku*. Alasan dari keberpihakan tersebut berangkat dari pandangan bahwa kaum perempuan memiliki kontribusi yang penting demi kesuksesan revolusi. Representasi perempuan dalam cerpen-cerpen ini erat kaitannya dengan ideologi komunis yang dapat memberikan bias maupun sudut pandang baru untuk membingkai perempuan. Aliran realisme sosialis yang diterapkan dalam cerpen-cerpen ini juga turut melatari cerita yang dibuat. Cerpen yang dimuat pada *Harian Rakjat* menjadi alat bagi para pengarang untuk menyuarakan ketidakadilan sosial yang terjadi pada kaum perempuan. Keberpihakan *Harian Rakjat* terhadap perempuan memiliki pengaruh dalam penggambaran tokoh itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan tokoh perempuan yang mayoritas diilustrasikan sebagai korban sistem feodalisme, kolonialisme, dan imperialisme. Melampaui stereotip tradisional, keberdayaan perempuan juga ditampilkan dalam cerpen-cerpen ini salah satunya dengan melakukan peran ganda baik domestik maupun publik.

Kata Kunci: Diskriminasi, feminisme, perjuangan perempuan, surat kabar *Harian Rakjat*.

ABSTRACT

Pundarika Kanya, *Produk Budaya Seni Kerakyatan Lekra: Perjuangan Perempuan dalam Cerpen Harian Rakjat 1950-1965*. Thesis. Yogyakarta: Departement of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2024.

The thesis entitled "Produk Budaya Seni Kerakyatan Lekra: Perjuangan Perempuan dalam Cerpen *Harian Rakjat* 1950-1965" attempts to answer two main question. First, what are the short stories that contain the theme of women's struggle in the *Harian Rakjat*. Second, how is the form of women's struggle displayed in the *Harian Rakjat*.

This study uses a qualitative method with historical stages divided into five stages, namely, topic selection, source collection, source criticism, interpretation, and historiography. The primary sources used are short stories that raise the theme of women's struggle in the *Harian Rakjat* newspaper published in 1950-1965. Meanwhile, other secondary sources are in the form of books, journal articles, theses, and historical research related to women's struggles. The Marxist Feminist approach is used to help see the contribution of the marginalized groups such as women, and to make it easier to analyze the women's struggles displayed in the short stories.

The study's findings highlight that short stories serve as more than just recreational literature; they also express the viewpoints of marginalized communities on discriminatory policies. There are four short stories, namely *Bibi Kerti*, *Pengadilan Tani*, *Atik*, and *Isteri Kawanku*, that reveal biased representations of marginalized groups, particularly women, in the *Harian Rakjat*. This bias originates from the belief that women play a crucial role in the success of the revolution. The portrayal of women in these short stories is closely linked to communist ideology, which serves to introduce bias and new perspectives in framing women. Moreover, the application of socialist realism in these short stories forms the foundation of their creation. Short stories featured in the *Harian Rakjat* become a platform for authors to speak out against social injustices faced by women. The bias towards women in the *Harian Rakjat* influences the depiction of female characters, most of whom are portrayed as victims of feudal, colonial, and imperialist systems. In addition to challenging traditional stereotypes, the short stories also depict women's empowerment through dual roles - both in domestic and public spheres.

Keywords: Women's struggle, Discrimination, Feminism, *Harian Rakjat* Newspaper.